

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE

Yohanna Thresia Nainggolan

Jurusan Akuntansi Universitas Borneo Tarakan

yohannathresia@borneo.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine and determine the impact of good corporate governance in terms of independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership, and audit committees on the financial performance of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is quantitative. There are 49 property and real estate companies that are the population in this study. The sample selection method is a purposive sampling method, and the samples obtained are from 24 companies. The data used is secondary data, namely quantitative data obtained from the Indonesian stock exchange, and data collection is carried out by downloading the financial statements of each property and real estate company listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the partial test results, it shows that the independent board of commissioners has an effect on financial performance. Meanwhile, managerial ownership, institutional ownership, and the audit committee have no effect on financial performance. Based on the results of the simultaneous test, it shows that the independent board of commissioners, managerial ownership, institutional ownership, and audit committee have an effect on the dependent variable of financial performance.

Keywords: Financial Performance, Good Corporate Governance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengkaji dampak Good Corporate Governance yang ditinjau dari komisaris independen, kepemilikan manjerial, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis Penelitian ini yaitu kuantitatif. Terdapat 49 perusahaan Property dan Real Estate yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Metode pemilihan sampel adalah metode purposive sampling dan sampel yang diperoleh sebanyak 24 perusahaan. Data yang dipakai ialah data sekunder, yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari bursa efek Indonesia dan pengambilan data dilaksanakan lewat mendownload laporan keuangan setiap perusahaan Property dan Real Estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pada hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sementara itu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan.

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance*

1. PENDAHULUAN

Meningkatkan kekayaan pemegang saham adalah tujuan utama perusahaan. Misalnya, kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan. Untuk peningkatan keuntungan, harga saham bisnis harus naik, dan pendapat investor tentang perusahaan dapat diukur dengan pergerakan harga sahamnya di bursa saham. Manajer harus mengambil keputusan untuk mengoptimalkan nilai jangka panjang perusahaan (termasuk nilai kepemilikan serta klaim keuangan lainnya seperti waran, hutang, dan saham preferen) (Jansen 1976) dalam Rawi dan Munawir (2010).

Kedua belah pihak memiliki kepentingan yang berbeda karena pemisahan ini, itulah sebabnya investor mendelegasikan pengelolaan perusahaan kepada spesialis pihak ketiga. Manajer memiliki pemahaman yang lebih baik tentang masa depan perusahaan dan pengetahuan internal daripada

pemegang saham. Ketika terdapat asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer maka akan menimbulkan konflik kepentingan. Menurut Jansen dan Meckling (1976) dalam widyati (2013) konflik kepentingan itu akan mendorong manajer mengorbankan pemegang saham untuk memaksimalkan utilitasnya.

Dalam mengatasi masalah itu bisa dilaksanakan melalui pengimplementasian mekanisme good corporate governance. Menurut Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) corporate governance proses dan struktur yang diimplementasikan dalam penyelenggaraan perusahaan dengan sasaran pokok meningkat pemegang saham dalam jangka panjang dengan selalu mendengarkan kebutuhan *stakeholders* lainnya. Weimer dan Pape (1999) dalam widyati (2013) corporate governance ialah prosedur yang

dipakai pada taraf perusahaan untuk menyelesaikan masalah tata kelola perusahaan.

Menurut Linda dan Febriyanti (2010) dalam widyati (2013) prosedur intern ialah bagian yang terus dibutuhkan di dalam perusahaan serta berfungsi dalam pengelolaan. Elemen-elemen *corporate governance* yang bersumber dari intern perusahaan yakni dewan komisaris, pemegang saham, manajer, direksi, komite audit, sistem dan karyawan (Ariyoto 2000).

Berikut tabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROI (Return on Equity) di perusahaan Property dan Real Estate yang tercatat pada BEI periode 2016-2020.

Tabel 1. Kinerja Keuangan Periode Desember 2016 - Desember 2020 Perusahaan Property dan Real Estate (dalam persentase)

No	Kode Saham	Nama Emiten	2016	2017	2018	2019	2020
1	ASRI	Alam Sutra Realty	27.2	18.18	19.97	11.86	10.49
2	BAPA	Bekasi Asri Permula	6.63	6.64	8.58	2.69	1.64
3	APLN	Agung Podomoro Land	14.75	14.4	13.13	13.81	8.14
4	BKSL	Sentul City	6.09	10.3	2.16	2.44	3.25
5	CTRA	Ciputra Development	11.52	13.97	17.21	15.94	6.44
6	BSDE	Bumi Serpong Damai	15.54	23.16	23.13	12.14	7.06
7	DILD	Intiland development	6.57	9.55	11.17	10.28	5.78
8	DART	Duta Anggada Realty	7.87	7.68	14.07	6.69	2.31
9	EMDE	Megapolitan Development	2.3	7.59	8.97	10.78	6.26
10	DUTI	Duta Pratiwi	13.4	14.02	12.73	11.32	8.9
11	GAMA	Gading Development	2.16	3.47	5.83	1.95	1.53
12	GMTD	Gowa Makassar Tourism Develop.	29.02	24.27	19.51	22.88	13.28
13	JRPT	Java Real Property	20.76	21.86	23.82	22.5	17.5
14	GWSA	Greenwood Sejahtera	27.82	9.54	10.21	21.66	3.58
15	LPCK	Lippo Cikarang	34.63	33.97	33.1	26.68	12.42
16	KIJA	Kawasan Industri Jababeka	11.06	4	9.95	8.16	7.8
17	MDLN	Modemland Realty Ltd	13.2	53.93	14.84	15.92	1.98
18	LPKR	Lippo Karawagi	13.03	12.73	19.27	6.91	7.06
19	PUDP	Pudji di Prestige	25.95	29.2	32.88	16.31	14.74
20	MKPI	Metropolitan Kentjana	22.74	20.55	21.74	32.94	27.83
21	SCBD	Danayasa Arthatama	4.11	42.35	4.83	5.72	6
22	RDTX	Roda Vivatex	14.59	18.78	18.71	17.62	12.23
23	SMRA	Summarecon Agung	22.26	25.03	24.65	15.63	4.74
24	SMDM	Survamas Dutamakmur	3.69	2.73	3.49	4.57	1.96

Sumber: www.idx.com

Bersumber daftar tersebut bisa diketahui bahwa kinerja keuangan yang dinilai memakai Return on Equity pada perusahaan property dan real estate berfluktuatif dari tahun ke tahun. Kondisi ini diakibatkan oleh banyaknya aspek yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, contohnya Good Corporate Governance (GCG), Corporate Sosial Responsibility (CSR), dan Leverage.

Rumusan masalah di penelitian ini ialah apakah Good Corporate Governance yang ditinjau dari sisi komisaris independen, kepemilikan manjerial, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan property dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka mengurai tentang prinsip-prinsip utama dari konsep keilmuan atau batasan-batasan, norma-norma yang berhubungan dengan analisis atau sintesis untuk pemecahan masalah sehingga diperoleh hasil penelitian.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menguraikan penyebab timbulnya manajemen laba. Teori ini memaparkan kaitan antara pemegang saham (investor) dan manajemen. Kepercayaan yang diperoleh manajemen dari investor didalam pengelolaan perusahaan berdampak terhadap kepemilikan informasi. Manajemen tentunya memiliki informasi yang lengkap jika dibandingkan dengan terbatasnya informasi yang dimiliki oleh pemegang saham. Hal ini lah yang dapat menimbulkan konflik antar pihak dan membuat mereka mencari celah untuk memperoleh keuntungan masing-masing.

Jika prinsipal dan agen ialah manusia yang berusaha untuk mengoptimalkan utilitasnya, maka diperoleh alasan yang cukup valid untuk meyakinkan bahwa agen tak kerap berbuat yang terbaik untuk prinsipal (Jansen dan Meckling 1976). Ada 3 problem dalam keagenan yakni (1) dominasi pemegang saham untuk manajer, (2) biaya beserta hubungan agensi, dan (3) menghindari juga meminimalisir biaya agensi.

Menurut Eisenhardt (1989) teori keagenan bertumpu pada beberapa postulat. Postulat itu dapat dibagi menjadi tiga bentuk yakni postulat tentang sifat manusia, postulat keorganisasian dan postulat informasi. Besarnya imbalan yang didapat oleh agen bergantung kepada keuntungan atau profit yang diperoleh bergantung pada kesepakatan yang disetujui oleh prinsipal atau pemilik sementara itu informasi besarnya keuntungan dan profit dalam laporan keuangan juga tidak terlepas dari kebijakan pihak manajemen (Sunarto 2009).

Agency problems adalah problem yang muncul atas terdapat variasi keinginan diantara prinsipal dan agen. Asimetri informasi adalah salah satu pemicu *agency problems*.

Menurut Widyaningdyah (2001) Asimetri informasi ialah kesenjangan informasi yang dimiliki oleh agen dan prinsipal, saat agen memiliki informasi yang lebih luas perihal kapabilitas pribadi, situasi kerja serta perusahaan secara keseluruhan sebaliknya prinsipal tidak mempunyai informasi yang penuh perihal kinerja agen.

Terdapat dua tipe asimetri informasi menurut Scoot (dalam Widayanti 2011), yakni :

1. *Adverse selection* ialah manajer serta orang-orang yang di dalamnya yang memahami beragam prospek serta keadaan perusahaan dibandingkan pihak luar atau pemegang saham. Informasi yang memuat kebenaran yang dipakai pemegang saham ketika pengambilan keputusan tidak dibagikan lengkap oleh manajer.
2. *Moral hazard* ialah aktivitas yang dilaksanakan seorang manajer yang tidak semuanya kelihatan oleh pemegang saham ataupun kreditur. Maka dari itu manajer mampu melancarkan aktivitas diluar sepengetahuan pemegang saham yang mengabaikan kontrak serta menurut etika sepatutnya tidak tepat dilaksanakan.

Terjadinya *adverse selection* dan *moral hazard* bisa menimbulkan beberapa keterkaitan yang cukup penting bagi kapasitas dan keberlangsungan perusahaan. Para manajer bisa mencurangi stakeholder dan pemilik dalam hal pelaporan keuangan perusahaan. Mereka dapat juga mendostorsi penyajian informasi tentang prosep perusahaan dan peluang investasi (Lako 2007). Penyebab masalah keagenan ialah pembuatan keputusan aktivitas *financial decision* dan pembuatan keputusan bagaimana dana itu di investasikan (Jensen dan Meckling 1976)

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja ialah penetapan secara berkala efektifitas operasional sebuah organisasi dan pekerjaannya berlandaskan standar, tujuan dan kriteria yang sudah ditentukan (Mulyadi 1997). Sementara itu bagi Helfert dalam Widyastuti (2006) kinerja keuangan ialah hasil dari beberapa ketetapan individu yang diciptakan berkesinambungan oleh manajemen. Pada dasarnya kinerja keuangan dibutuhkan menjadi tolak ukur kesehatan keuangan perusahaan dan dipakai menjadi tolak ukur yang menggambarkan efektifitas dari penggunaan aset perusahaan perusahaan pada saat menjalankan bisnis dan meningkatkan pendapatan.

Kinerja keuangan ialah sebuah kajian yang dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana sebuah perusahaan dalam menggelar secara baik dan benar kaidah-kaidah praktik keuangan (Fahmi 2013). Wetson dan Copeland (2007) menjelaskan 3 kelompok ukuran kinerja yaitu:

1. Rasio pertumbuhan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menjaga kondisi ekonominya dalam perkembangan industri dan perekonomian atau lokasi beraktivitasnya pasar produk.
2. Rasio profitabilitas untuk menilai efektifitas manajemen bersumber pada hasil penjualan.
3. Tolak ukur evaluasi untuk menilai kapasitas manajemen meraih nilai-nilai pasar yang melampaui pengeluaran kas.

Didalam penelitian ini rasio profitabilitas yang dipakai yaitu *ROA (Return On Asset)*. Alasan kenapa menggunakan *ROA (Return On Asset)* karena rasio ini dianggap sangat cocok untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan ditinjau menurut sisi penggunaan aset perusahaan dan modal sendiri.

Untuk dapat memenuhi kewajibannya pihak manajemen melakukan suatu cara kepada pemilik perusahaan yang disebut dengan penilaian kinerja.

Darmawati (2004) dalam Putri (2006) menyatakan ada beberapa tujuan penilaian kinerja yaitu :

1. Untuk mendapatkan pembelanjaan mengenai jumlah utang atau tambahan modal.

2. Untuk IPO (*Initial Public Offering*). Perusahaan yang akan memasarkan sahamnya di pasar wajib dinilai dengan memakai evaluasi yang proporsional untuk diajukan bagi publik atau masyarakat.
3. Untuk kebutuhan usaha dan kebutuhan restrukturisasi. Perusahaan yang problematis tidak jarang membutuhkan evaluasi untuk pengaplikasian rencana perbaikan bisnis atau penataan kembali untuk melihat nilai likuiditasnya dan nilai perusahaan.
4. Untuk kebutuhan pelepasan sebagai saham perusahaan dari kolega strategis.
5. Untuk kebutuhan penggabungan dan akuisisi. Perusahaan yang akan mengadakan merger atau akuisisi pasti membutuhkan aktivitas evaluasi untuk melihat berapa nilai ekuitas dan nilai perusahaan dari perusahaan yang di merger atau diakuisisi.
6. Untuk mendapat anggapan wajar terhadap pelibatan dalam suatu perusahaan ataupun memperlihatkan bahwa perusahaan berkualitas lebih dari yang terdapat didalam neraca.

Corporate Governance

Corporate Governance ialah sebagai tata kelola perusahaan yang menerangkan relasi diantara beragam partisipan di perusahaan yang bertujuan untuk memastikan cita-cita serta kinerja perusahaan (*Forum for Corporate Governance* 2001). Menurut Daily dan Dalton (2004) *Corporate Governance* ialah suatu tata kelola perusahaan berdasarkan kepada teori keagenan. Menciptakan *value-added* untuk semua stakeholder atau pihak yang berkepentingan adalah Tujuan *Corporate Governance*.

Corporate Governance menjadi ketertarikan bagi investor terkhusus bagi pasar-pasar berkembang (Mc. Kinsey 2002). Apabila sebuah memiliki *Corporate Governance* yang tidak baik maka hal ini akan cenderung dihindari oleh investor. Untuk menciptakan akuntabilitas, keadilan, transparansi dan independensi maka perusahaan harus menerapkan *Corporate Governance*. Tujuan *Corporate Governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak berkepentingan (stakeholders) (Nainggolan & Karunia, 2022).

Penelitian ini menggunakan empat aspek *corporate governance* yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit.

Dewan Komisaris Independen

Menurut Nainggolan (2018) peran dewan komisaris ialah memonitor kebijakan setiap direksi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang muncul antara dewan direksi dan pemegang saham. Rumusnya ialah:

$$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham perusahaan manufaktur oleh manajerial (Nainggolan, 2018). Rumusnya ialah : $\frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Pihak Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal (Nainggolan, 2018). Rumusnya ialah : $\frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$

Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan. Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan.

3. METODOLOGI

Desain Penelitian

Bentuk penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dipakai guna meriset populasi atau sampel tertentu, pengambilan data memakai alat penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik, dengan maksud untuk mengukur hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono 2013). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dampak *corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Variabel-variabel dalam penelitian ini di deskripsikan dalam wujud bilangan-bilangan yang berasaskan hasil telaah eksperimen, lalu dijadikan rujukan dalam merumuskan keadaan variabel-variabel tersebut.

Metode Pengumpulan Data

Data didalam penelitian ini berbentuk data sekunder, ialah data kuantitatif yang didapatkan dari situs BEI (Bursa Efek Indonesia). Data itu berbentuk laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai didalam penelitian ini ialah:

1. Uji Asumsi Klasik yang mencakup: Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas.
2. Analisis Regresi Linier Berganda
 - Model Regresi Berganda
Analisis regresi linier berganda ialah suatu cara untuk melihat besarnya variabel independen atas variabel dependen melalui koefisien.
 - Uji F
Uji F dipakai guna mengetahui pengaruh variabel independen atas variabel dependen secara simultan.
 - Uji t atau uji Hipotesis
Uji statistik t dipakai guna mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen atas variabel dependen.
 - R² atau Uji koefisien determinasi dipakai untuk menilai bagaimana kapasitas model menginterpretasikan variasi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel di penelitian ini sebanyak 24 perusahaan property dan real estate yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada kurun waktu 2016-2020 yang di peroleh dengan memanfaatkan metode purposive sampling. Maka 120 data observasi yang ada.

Tabel 2. Pengujian Normalitas

Variabel	N	Sig	Std
	120	0.933	> 0.05

Unstandardized Residual

Sumber: Nainggolan, 2021

Tabel diatas memperlihatkan hasil pengujian normalitas. Nilai unstandardized residual mempunyai nilai sig 0.933 yakni > 0.05, jadi dapat diinterpretasikan data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 3. Pengujian Autokorelasi

Variabel	N	Sig	Std
	120	0.933	> 0.05

Unstandardized Residual

Sumber: Nainggolan, 2021

Tabel diatas memperlihatkan hasil uji autokorelasi. Nilai unstandardized residual mempunyai nilai sig 0.354 yakni lebih besar dari 0.05 (> 0.05), jadi bisa disimpulkan tidak ditemukan indikasi autokorelasi pada model regresi di penelitian ini.

Tabel 4. Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Std	VIF	Std
X_1	0.884	>0.01	1.128	<10
X_2	0.943	>0.01	1.057	<10
X_3	0.978	>0.01	1.020	<10
X_4	0.927	>0.01	1.077	<10

Sumber: Nainggolan, 2021

Tabel diatas memperlihatkan pengujian multikolinearitas. Dari tabel tersebut bisa diperhatikan bahwa nilai tolerance variabel dewan komisaris independen > 0.01 yaitu 0.884 dan Nilai VIF variabel dewan komisaris independen kurang dari 10 yaitu 1.128. Nilai tolerance variabel kepemilikan manajerial > 0.01 yaitu 0.943 dan Nilai VIF variabel kepemilikan manajerial kurang dari 10 yaitu 1.057. Nilai tolerance variabel kepemilikan institusional > 0.01 yaitu 0.978 dan Nilai VIF variabel kepemilikan institusional < 10 yaitu 1.020. Nilai tolerance variabel komite audit > 0.01 yaitu 0.928 dan Nilai VIF variabel komite audit kurang dari 10 yaitu 1.077.

Maka disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Managerial, Kepemilikan institusional dan Komite Audit (variabel independen) di penelitian ini tidak didapati indikasi multikolinearitas.

Tabel 5. Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Std
X_1	0.134	>0.05
X_2	0.805	>0.05
X_3	0.063	>0.05
X_4	0.608	> 0.05

Sumber: Nainggolan, 2021

Tabel diatas memperlihatkan hasil uji heteroskedastisitas. Dari tabel tersebut bisa diperhatikan bahwa nilai signifikansi variabel dewan komisaris independen > 0.05 yaitu 0.134. Nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial > 0.05 yakni 0,805. Nilai signifikansi variabel kepemilikan Institusional > 0.05 yakni 0.063. Nilai signifikansi variabel komite audit > 0.05 yakni 0.608.

Maka disimpulkan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan mangerial, kepemilikan institusional dan komite audit tidak didapati indikasi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Pengujian Regresi Linear Berganda

Variabel	B
Konstanta	0.093
X_1	-0.063
X_2	0.001
X_3	-0.018
X_4	0.007

Sumber: Nainggolan, 2021

Berlandaskan hasil analisis regresi linier berganda, jadipersamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 0.93 - 0.063 X_1 + 0.001 X_2 - 0.018 X_3 + 0.007 X_4$$

Keterangan:

- Y : Kinerja keuangan
- X1 : Komisaris independen
- X2 : Kepemilikan manajerial
- X3 : Kepemilikan institusional
- X4 : Komite audit

- Nilai 0,093 adalah nilai konstanta (a). Nilai ini memperlihatkan bahwa tingkat profitabilitas sebesar 0.093, jika semua variabel independen memiliki nilai 0.
- Nilai koefisien regresi dari variabel Dewan Komisaris Independen ialah -0.063. Nilai ini memperlihatkan bahwa jika variabel Dewan Komisaris Independen bertambah sebanyak 1% dengan anggapan bahwa variabel lain konstan, serta dibarengi penurunan kinerja keuangan sebanyak 6.3% (0.063).
- Nilai koefisien regresi dari variabel Kepemilikan Manajerial ialah 0,001. Nilai ini memperlihatkan bahwa jika variabel Kepemilikan Manajerial bertambah sebanyak 1% dengan anggapan bahwa variabel lain konstan, serta dibarengi peningkatan kinerja keuangan sebanyak 0.1% (0.001).
- Nilai koefisien regresi dari variabel Kepemilikan Institusional ialah -0.018. Nilai ini memperlihatkan bahwa jika variabel Kepemilikan Institusional bertambah sebanyak 1% dengan anggapan bahwa variabel lain konstan, serta dibarengi penurunan kinerja keuangan sebanyak 1.8% (0.018).
- Nilai koefisien regresi dari variabel Komite Audit ialah 0.007. Nilai ini memperlihatkan bahwa jika variabel Komite Audit bertambah sebanyak 1% dengan anggapan bahwa variabel lain konstan, serta dibarengi peningkatan kinerja keuangan sebanyak 0.7% (0.007).

Tabel 7. Tabel Hasil Uji F

Model	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig	Std
1	3.299	2.29	0.012	< 0.05

Sumber: Nainggolan, 2021

Tabel diatas memperlihatkan hasil uji F. Dari tabel tersebut bisa diperhatikan bahwa nilai F_{hitung} 3.299 dan nilai signifikansi 0.012. Maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (3.299 > 2.29) serta nilai signifikansi < 0.05 (0.012 < 0.05). Jadi bisa ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa secara bersama-sama variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite

audit (independen) berpengaruh positif atas kinerja keuangan.

Tabel 8. Tabel Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Std
H_1	-2.469	-1.676	0.017	< 0.05
H_2	-0.155	-1.676	0.877	> 0.05
H_3	-0.069	-1.676	0.945	> 0.05
H_4	-1.460	-1.676	0.151	> 0.05

Sumber: Nainggolan, 2021

Tabel 8 memperlihatkan hasil uji t (hasil pengujian secara parsial). Melalui tabel diatas bisa diperhatikan bahwa :

- H1** : Nilai t_{hitung} variabel Dewan Komisaris Independen -2.469 dan nilai signifikansi sebesar 0.017. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-2.469 > -1.676) dan nilai signifikansi < 0.05 (0.017<0.05). Jadi dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_1 diterima, bahwa variabel Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- H2** : Nilai t_{hitung} variabel Kepemilikan Managerial - 0.155 dan nilai signifikansi sebesar 0.877. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0.155 < -1.676) dan nilai signifikansi > 0.05 (0.877>0.05). Jadi dapat ditarik kesimpulan H_0 diterima dan H_2 ditolak, bahwa variabel Kepemilikan Managerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- H3** : Nilai t_{hitung} variabel Kepemilikan Instiusional - 0.069 dan nilai signifikansi sebesar 0.945. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0.069 < -1.676) dan nilai signifikansi > 0.05 (0.945>0.05). Maka bisa diambil kesimpulan H_0 diterima dan H_3 ditolak, bahwa variabel Kepemilikan Instiusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- H4** : Nilai t_{hitung} variabel Komite Audit -1.460 dan nilai signifikansi sebanyak 0.151. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1.460 < -1.676) dan nilai signifikansi > 0.05 (0.151>0.05). Jadi dapat ditarik kesimpulan H_0 diterima dan H_4 ditolak, bahwa variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Adjusted r square	Penjelasan
1	0.171	Variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen

Sumber: Nainggolan, 2021

Tabel diatas memperlihatkan Hasil R^2 atau Uji Koefisien Determinasi. Melalui Tabel diatas bisa diperhatikan bahwa nilai *adjusted r square* 0.171. Maka bisa diambil kesimpulan variabel dependen mampu diterangkan oleh variabel independen

sebanyak 17%, sementara itu selisihnya 83% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Kinerja Keuangan ditinjau dari Dewan Komisaris Independen pada Perusahaan Property dan Real Estate

Secara parsial Dewan Komisaris Independen berpengaruh atas kinerja keuangan. Tindak atau perilaku manajemen perusahaan yang tidak transparan dan tidak bersih dapat diminimalisir dengan keberadaan dewan komisaris independen di dalam perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Penelitian Muhammad Benny Alexandri, (2013) dan Roza Mulyadi, (2016) yang mengatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh atas kinerja keuangan.

Hal ini memperlihatkan bahwa proporsi dewan komisaris independen yang ada di dalam perusahaan sudah dapat menjalankan supervisi sehingga menstimulasi manajer untuk tetap memperlihatkan prestasi yang bagus dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja Keuangan ditinjau dari Kepemilikan Manajerial pada Perusahaan Property dan Real Estate

Secara umum kepemilikan manajerial akan memunculkan situasi yang terbuka dan tidak ada kecurangan keuangan serta mengurangi *agency cost*. Diasumsikan bahwa *agency problems* akan tidak ada jika seorang manajer sekaligus berperan sebagai pemilik perusahaan dengan demikian diharapkan akan mengoptimalkan kinerja perusahaan.

Tetapi dalam penelitian ini kepemilikan manajerial tidak berpengaruh atas kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial dapat tidak berpengaruh atas kinerja perusahaan karena jumlah kepemilikan saham oleh manajer masih sedikit maka dari itu barangkali manajer belum menikmati keuntungan dari kepemilikan manajerial tersebut. Menurut teori, jika kepemilikan manajerial rendah, maka peluang timbulnya perbuatan mengambil keuntungan untuk diri sendiri (oportunistik) juga bertambah. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Widyanti (2013) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial atas kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja Keuangan ditinjau dari Kepemilikan Instiusional pada Perusahaan Property dan Real Estate

Secara umum kinerja manajemen akan dapat diawasi dan segala tindakan curang yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan adanya kepemilikan instiusional maka dari itu bisa menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Disamping itu kepemilikan instiusional yang berbentuk institusi yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan, dipandang kelompok

yang independen maka diharapkan bisa menekan tindak manipulasi yang dilaksanakan oleh manajemen kemudian bisa mengurangi biaya keagenan.

Akan tetapi di dalam penelitian ini kepemilikan institusional tidak berpengaruh atas kinerja keuangan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh atas kinerja perusahaan karena kemungkinan pemilik saham mayoritas institusi turut serta di dalam pengawasan perusahaan sehingga condong berbuat untuk keinginan mereka sendiri dengan mempertaruhkan keinginan pemilik minoritas. Adanya hal itu akan memicu terciptanya kesenjangan di dalam penetapan orientasi strategi dalam perusahaan, sehingga akibatnya pemangku saham mayoritas saja yang diuntungkan.

Kinerja Keuangan ditinjau dari Komite Audit pada Perusahaan Property dan Real Estate

Secara teori komite audit ialah suatu komite yang dibuat oleh dewan komisaris yang bertugas secara independen serta kompeten. Maka tugas komite audit ialah menguatkan dan mendukung peran dewan komisaris dalam menunaikan peran pengawasan terhadap prosedur pelaporan keuangan, pelaksanaan audit, manajemen risiko, dan penerapan dari *corporate governance* di perusahaan.

Namun didalam penelitian ini komite audit tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Komite audit tidak berpengaruh atas kinerja perusahaan disebabkan kurang efektifnya keberadaan komite audit dalam perusahaan. Jumlah komite audit di dalam perusahaan belum mampu mengoptimalkan tugas dan perannya dalam penerapan akuntansi. Hal ini sependapat dengan analisis RozaMulyadi (2016) yang mengungkapkan bahwa Komite Audit tidak atas terhadap kinerja keuangan.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh atas kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan managerial, kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh atas kinerja keuangan. Dan hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan managerial, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh atas kinerja keuangan

5.2. Saran

Saran kepada peneliti selanjutnya adalah dalam penelitian ini perusahaan yang diteliti sekedar sampai pada perusahaan property dan real estate yang tercatat di BEI atau Bursa Efek Indonesia, hendaknya juga dilaksanakan pada semua perusahaan yang tercatat di BEI atau Bursa Efek Indonesia begitu juga untuk variabelnya diharapkan menambah variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Sugiono dan Edy, Untung., 2008, *Panduan Praktis dan Dasar Analisis Laporan Keuangan*, grasindo., Jakarta.
- Boediono, G. S., 2005, *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur.*, Jurnal Akuntansi-Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo.
- Brigham, Eugene F dan Houston., 2006, *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10., Jakarta: Salemba Empat.
- Daily, C., & Dalton, R., 2004, *Bankruptcy and Corporate Governance: The Impact of Board Composition and Structure.*, The Academy of Management Journal December Vol. 37 (6), 1603-1617.
- Eisenhardt, Kathleem., 1989, *Agency Theory: An Assesment and Review.*, Academy of Management Review, 14. Hal 57-74.
- Fahmi, Irham., 2013, *Analisis Laporan Keuangan.*, Bandung: Alfabeta.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia., 2001, *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan) Jilid II*, Jakarta.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H., 1976, *Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.*, Journal of Financial Economics 3. Q North- Holland Publishing Company , 305-313.
- J.Fred Weston & Thomas E. Copeland., 2007, *Manajemen Keuangan jilid 1 dan 2*, Jakarta : Binarupa Askara.
- Lako, A. (2007). *Laporan Keuangan dan Konflik Kepentingan Edisi Kedua*. Yogyakarta: Amara Books.
- Linda dan Febriyanti, L. M., 2010, *Kinerja perusahaan dalam perspektif agency teori dan signaling teori.*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 9 No. 2, Agustus 2010: 190-202.
- Mc, K., 2002, *The Value-Relevance of Board Composition within Corporate Governance*. New Jersey: Prentice Hall.
- Mulyadi., 1997, *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi 8., STIE-YKPN. Yogyakarta.

- Munawir, S., 2010, *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas.*, Yogyakarta: Liberty
- Nainggolan, Y. T. (2018). Pengaruh Leverage, Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Nainggolan, Y. T., & Karunia, E. 2022. *Leverage, corporate governance dan profitabilitas sebagai determinan earnings management*. AKUNTABEL, 19(2).
- Nasution, M., & Setiawan, D., 2007, *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia.*, Jurnal Akuntansi-Simposium Nasional Akuntansi X Makasar.
- Rahmawati, A., & Triatmoko, H., 2007, *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan.*, Jurnal Akuntansi-Simposium Nasional Akuntansi X Makasar.
- Shleifer, A., & Vishny, R., 1997, *A Survey of Corporate Governance.*, Journal of Finance 52, 737-783.
- Sugiyono., 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, Bandung: Alfabeta.
- Susanto, 2009, *Pendekatan Strategi Management dalam CSR.*, Jakarta: Esensi.
- Weimer, David L dan Vining, Aidan R., 1999, *Policy Analysis: Concept and Practice, third edition*, Prectice Hall. New Jersey.
- Widyaningdyah, A., 2001, *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia.*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 3 No. 2, 89-101.
- Widyastuti N, Tjokrokusumo D., 2006, *Peranan beberapa Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) tanaman pada kultur in vitro.*, Jurnal Sains dan Teknologi BPPT 3 (5): 55-63.
- Widyati, Fransisca., 2013, *Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan.*, Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Nomor 1 Januari: Universitas Negeri Surabaya.
- Wijayanti, Tri., 2011, *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.*, Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011: Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Wulandari, 2006, *Pengaruh Economic Value Added dan Rasio – rasio Profitabilitas terhadap*
- Harga Saham*, Empirika, Vol 19. No.1, Juni 2006 : hal. 64 -80.